



PELATIHAN PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMA PANGERAN ANTASARI

Oleh

Imelda Wardani Rambe¹, Weni Widya Asriati², Nur Tri Julia³, Tesi Kumalasari⁴

^{1,2,3,4}STKIP Pangeran Antasari

Email: ¹imelda_wardani22@yahoo.com, ²weniwedya@gmail.com,

³nurtrij30@gmail.com, ⁴saritesikumala@gmail.com

Article History:

Received: 06-01-2022

Revised: 15-01-2022

Accepted: 24-02-2022

Keywords:

Google Classroom,
Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melatih guru di SMA Pangeran Antasari dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Pelaksanaan PkM ini terdiri dari tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran e-learning dimasa pandemi covid-19. Tahap pelaksanaan dilakukan penyampaian materi dan pelatihan penggunaan google classroom. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala selama pelatihan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa guru terampil dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak serius pada sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Pola pendidikan di Indonesia berubah, semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Dunia termasuk Indonesia. Sebelum pandemi tersebut melanda Indonesia, proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi, pada saat pandemi sekolah dituntut untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara daring/*online*. Proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta menggunakan jaringan internet. Adanya pembelajaran jarak jauh ini, membuat proses pendidikan di Indonesia ke arah digitalisasi. Namun di sisi lain, hal itu juga menimbulkan kendala yaitu terbatasnya akses internet dan ketiadaan Handphone atau Komputer karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, Pembelajaran Jarak Jauh akan sulit untuk dijalankan. Selain itu, proses belajar mengajar yang membutuhkan praktek secara langsung juga mengalami kendala.

Pembelajaran daring atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa namun pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan gawai dan jaringan internet sebagai penunjang. Hal ini merupakan tanggung jawab besar bagi seorang guru, karena dalam keadaan pandemi seperti ini guru dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran online dengan menarik agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa juga tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Soni (2018), Penggunaan media pembelajaran bisa



membangkitkan keinginan, minat baru, dapat memotivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan mempengaruhi psikologis peserta didik teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam kelancaran proses kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Media pembelajaran dapat berupa teknologi yang memanfaatkan internet maupun aplikasi yang ada. Penerapan media pembelajaran sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Soni, et al., 2018). Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Sabran & Sabara, 2019).

Proses pembelajaran melalui media internet sudah sering dilakukan diberbagai sekolah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Google classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh *Google* yang bertujuan untuk membantu guru dan siswa tanpa harus bertatap muka langsung. Penggunaan *Google Classroom* bertujuan untuk memberikan materi ataupun penugasan tanpa harus bertatap muka dan mendownload file yang dilampirkan karena file tersebut tersimpan di *Google Drive*, sehingga siswa dapat mengakses materi yang diberikan kapan saja sesuai dengan kebutuhan. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Hakim, 2016).

Penggunaan *Google Classroom* dapat dilakukan di Komputer, Laptop, Tab dan Handphone. Sehingga aplikasi ini sangat mudah untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kelebihan lain dari *Google Classroom* yaitu email user menggunakan gmail yang sudah terpaut sama OS Android dan terhubung dengan *Google drive* untuk media penyimpanannya. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Sabran & Sabara, 2019).

Pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*. *Google Classroom* mempunyai kelebihan diantaranya adalah pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati *google drive* sambil menggunakan gmail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas google. Para siswa dapat diundang se sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari sistem pengelolaan keterangan sekolah. *Google classroom* dipadukan dengan *googlr calender* dari para siswa dan guru. Tiap-tiap kelas dibuatkan dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh *Google classroom*



dalam masing-masing layanan google dimana para murid dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang guru (Hakim, 2016). Penyampaian kabar melalui gmail membebaskan para guru untuk membuat pengumuman serta menanyakan mengenai soal-soal kepada muridnya dalam kelasnya masing-masing.

Sedangkan kelemahan *Google classroom* antara lain adalah hanya bisa diakses dengan akun google, sebenarnya sama dengan media social yang lain, mereka harus log in menggunakan akun yang dibuat di media social tersebut. Namun, di media social lain biasanya untuk sign in bisa memakai akun email dari platform manapun. Sehingga memungkinkan untuk menerima akses pengguna dari kalangan tak terbatas. Sedangkan *Google Classroom* hanya bisa diakses oleh pemilik akun google. Hal ini sebagai syarat mutlak untuk bisa menikmati fitur-fitur yang ada didalamnya. Sebenarnya wajar, karena memang *Google Classroom* ini milik google, tapi resikonya memang hanya bisa diakses oleh kalangan terbatas. Yaitu yang memiliki akun google, Tidak ada tombol share untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain.

SMA Pangeran Antasari merupakan sekolah swasta di Medan yang terkena dampak langsung dari pandemic covid-19. Dimana mengharuskan pembelajaran jarak jauh selama pandemic tersebut. Pada pelatihan ini diterapkan pembelajaran dalam daring atau online yang memanfaatkan salah satu aplikasi *Google Classroom* dengan pendekatan model pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat memberikan materi secara daring sehingga siswa mendapatkan materi dengan lebih mudah. Proses pemberian tugas dan kuis dapat juga dilakukan secara online akan mempermudah proses belajar mengajar. Siswa dapat memberikan pertanyaan langsung melalui komentar pada materi yang belum dipahami. Siswa lain juga dapat saling berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga diskusi kelas bisa berjalan dengan baik.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah mengenalkan *Google Classroom* sebagai media alternative pembelajaran daring atau online guru-guru di SMA Pangeran Antasari. Adapun manfaat dari PkM adalah mentransfer pengetahuan kepada peserta tentang *Google Classroom* untuk dijadikan sebagai media alternative pembelajaran daring atau online khususnya pada saat pandemic covid 19.

METODE

Sasaran program PkM ini ditujukan untuk guru SMA Pangeran Antasari sebanyak 21 guru. Dengan hasil yang diharapkan adalah para guru mengetahui dan memahami tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh dan dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Peserta pelatihan dapat pengetahuan dan dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* setelah mengikuti kegiatan PkM yang dilaksanakan. Dan *Output* dari pengabdian pada masyarakat ini adalah pengetahuan peserta dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran online akibat pandemic covid 19.

Tempat dan lokasi PkM dilaksanakan di SMA Pangeran Antasari di jalan Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05-06 April 2021. Mulai dari persiapan Team PkM yang membantu dalam kegiatan pengabdian dan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru SMA Pangeran Antasari dengan narasumber berasal dari Dosen pengabdian kepada Masyarakat dari prodi pendidikan matematika STKIP Pangeran



Antasari.

Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan dalam PkM di SMA Pangeran Antasari sebagai berikut:

- a. Team PkM mempersiapkan diri untuk menguasai materi yang akan disampaikan.
- b. Memberikan pengenalan dan pelatihan kepada guru tentang *Google Classroom* sebagai media alternative dalam menghadapi pandemic covid 19 untuk kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Membuat forum tanya jawab seputar google classroom untuk membantu para guru yang mengalami kesulitan dan mendapat solusi tentang permasalahan yang dihadapi tentang pembelajaran via online.

Metode kegiatan PkM adalah dengan Praktek langsung di Laboratorium Sekolah dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Hari Pertama, diadakan pemaparan materi bagi guru tentang *Google Classroom*. Pemaparan ini membahas tentang pengetahuan *Google Classroom*. Selain pemaparan materi, sesi tanya jawab juga dilakukan untuk memastikan materi yang disampaikan sudah diterima oleh peserta dengan baik.
- b. Hari Kedua, pengabdian masyarakat memberikan materi cara menggunakan *Google Classroom* mulai dari cara membuat kelas, ikut kelas, membuat materi dan submit jawaban dan lain – lain baik dari sebagai murid atau sebagai guru. Lalu dilakukan juga kegiatan praktek guna mengaplikasikan apa yang telah disampaikan sebelumnya, Dari hasil pelatihan di hari kedua, disimpulkan bahwa peserta cukup antusias. Pada sesi ini dilakukan juga kegiatan evaluasi untuk mengetahui kendala yang dialami selama pelatihan.

HASIL

1. Persiapan

Pada tahap persiapan adalah team PkM mengobservasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran *e-learning* dimasa pandemi. Khususnya penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hasil observasi diperoleh data bahwa fasilitas untuk pembelajaran *e-learning* di SMA Pangeran Antasari sudah cukup memadai.

Fasilitas yang ada berupa fasilitas hotspot, LCD di ruang kelas dan juga setiap Murid memiliki gadget untuk bisa mengakses internet. Namun, fasilitas yang ada tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan guru di SMA Pangeran Antasari belum memaksimalkan *softskill* dalam menggunakan *e-learning*, khususnya *Google Classroom*. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penggunaan *Google Classroom* ini sangat penting untuk guru di SMA Pangeran Antasari agar pembelajaran lebih optimal. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan PkM para guru termotivasi untuk dapat melakukan pembelajaran online dengan media *Google Classroom* yang telah dipraktekkan dapat diimplementasikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, team PkM bermaksud memberikan pelatihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran online akibat pandemi Covid-19 untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring.

2. Pelaksanaan



Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi *e-learning* dan pelatihan cara mengakses dan menggunakan *Google Classroom*. Tujuan kegiatan penyampaian materi *e-learning* adalah untuk membekali pengetahuan dan motivasi betapa pentingnya pembelajaran online akibat pandemic covid 19. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan dan cara mengakses dan menggunakan *Google Classroom* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran online. Selain itu, guru juga dapat lebih memahami penggunaan media *Google Classroom* karena pada kegiatan pelaksanaan ini dilakukan demonstrasi penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan penggabungan komputer dengan teknologi dalam bidang telekomunikasi (internet) telah menjadikan manusia ke era informasi yang maju. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini telah banyak memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan tinggi. Pengguna TIK sendiri sangat menyebar luas mulai dari kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Pada kegiatan pelatihan proses pembelajaran bagi Guru ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai metoda pembelajaran e-learning khususnya dengan aplikasi Google. Melalui e-learning siswa dituntut lebih aktif dalam menerima materi kuliah. Penggunaan e-learning lebih efisien karena tidak menuntut waktu dan tempat (Ghulam, Ariyadi, & Astuti, 2018) 107 *Google Classroom* mengikat *Google Drive*, *Google Document*, *Spreadsheet*, dan *Slide*, dan *Gmail* bersama-sama untuk membantu institusi pendidikan. *Google Calendar* kemudian diintegrasikan untuk membantu penetapan tanggal jatuh tempo, kunjungan lapangan, dan pembicara kelas. *Google Calendar* juga dapat membantu dalam memberikan penugasan kepada Murid dengan lebih baik yang bisa direncanakan secara teratur.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan diawali pemaparan visi yang disampaikan oleh kepala sekolah. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya proses pembelajaran online. Sebelum masuk ketahap pelatihan, pembicara memberikan materi mengenai sosialisasi program *Google Classroom*. Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program dan cara penggunaan kepada guru SMA Pangeran Antasari. Dalam tahapan ini juga disepakati tentang komitmen untuk berpartisipasi untuk melakukan pembelajaran secara penuh waktu selama satu semester salah satunya melalui media *Classroom*. Kegiatan selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan *Classroom* sebagai media pembelajaran bagi guru. Pelatihan yang dilakukan meliputi pembuatan akun *Google Classroom*, cara membuka kelas dan membuat kode kelas, menambahkan materi matapelajaran, membuat daftar presensi kehadiran untuk siswa, membuat quiz atau tugas serta cara penilaian. Pada pelatihan juga diajarkan untuk membuat kelas kolaborasi, dimana dalam satu kelas pada satu mata pelajaran bisa diisi oleh lebih dari satu guru. Guru yang memiliki kemampuan di bidang yang sama bisa ikut andil memberikan materi kepada kelas lain. Tampilan *Google Classroom* yang diajarkan.

Tahapan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk langsung mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pembicara. guru mencoba membuat membuka kelas dan menambahkan materi ajar, serta membuat kuis atau tugas. Kegiatan selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan *Classroom* sebagai



media pembelajaran bagi siswa. Pelatihan yang dilakukan meliputi pembuatan akun *Google Classroom*, cara ikut kelas dan menjawab tugas, mengupload tugas. Pada pelatihan juga diajarkan untuk mengikuti kelas kolaborasi, dimana dalam satu kelas pada satu mata pelajaran bisa diisi oleh lebih dari satu siswa. Selanjutnya guru dan siswa mempraktekan apa yang sudah dilakukan selama pelatihan yang dilakukan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk langsung mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pembicara. guru mencoba membuat membuka kelas dan menambahkan materi ajar, serta membuat kuis atau tugas dan siswa menjawabnya.

3. Evaluasi

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan Evaluasi untuk mengetahui kendala selama pelatihan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bagi guru di SMA Pangeran Antasari telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari sambutan positif dan antusiasme dari murid dan guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik.

DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara luring berupa pelatihan kepada guru-guru di SMA Pangeran Antasari sebanyak 21 orang dalam penggunaan *google classroom* sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. Pelatihan dilaksanakan di laboratorium SMA Pangeran Antasari selama dua hari berturut-turut. Pada hari pertama pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilaksanakan pada dua sesi, sesi pertama berjumlah 10 peserta dan sesi kedua berjumlah 11 peserta. Hal ini dilakukan karena mengingat masih dalam masa pandemi covid-19, protokol kesehatan wajib dilaksanakan.

Pelatihan hari pertama adalah pemaparan materi oleh narasumber tentang pengetahuan *google classroom*, dilanjutkan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, peserta aktif dalam bertanya dan menjawab. Berikut beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta pada sesi tanya jawab:

“Bagaimana cara mengupload materi pada *google classroom*?”

“Bagaimana cara membuat batas waktu pengumpulan tugas?”

“Bagaimana cara menjadwalkan sesi kelas pada hari sebelum jadwal belajar?”

“Bagaimana cara siswa mengumpulkan tugas agar tugasnya tidak dapat dilihat oleh temannya?”

Berdasarkan pertanyaan yang muncul menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Narasumber berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Pelatihan hari kedua adalah praktik penggunaan *google classroom*. Narasumber membimbing peserta dalam mengaplikasikan perangkat-perangkat yang ada di *google classroom*. Pada sesi ini masih terdapat peserta yang kesulitan. Kesulitan yang dialami seperti: ada peserta yang lupa password email, sehingga narasumber membantu reset password, peserta masih bingung untuk mengundang siswanya untuk bergabung dikelas.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dibulan April, maka dilanjutkan dengan penjarangan data dengan metode survey kepada peserta pelatihan dibulan Juni, dimana para peserta mengisi kuesioner yang diberikan narasumber. Kuesioner tersebut berisi pernyataan berkaitan dengan penggunaan *google classroom* oleh peserta dalam



pembelajaran.

Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan persentase 90,48% peserta dapat menggunakan aplikasi google classroom dengan baik. Ada 9,52% peserta yang masih mengalami kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami dari kondisi eksternal, seperti keadaan laptop dan jaringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hasil yang dicapai dengan bertambahnya pengetahuan guru di SMA Pangeran Antasari tentang pembelajaran *e-learning* dan terampil dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran online yang interaktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama ketika masa pandemic covid 19. Rekomendasi setelah kegiatan ini adalah perlu dibuat *community Google Classroom* dikalangan siswa dengan adanya pembimbing dari guru dan Kegiatan pelatihan sejenis bisa dilakukan per semester atau per tahun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua STKIP Pangeran Antasari, Yayasan Pangeran Antasari, serta LPPM STKIP Pangeran Antasari. atas bantuan dana yang diberikan, serta mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ghulam, A. B., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. Pemanfaatan E-learning Queffer School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), (2018): 153-160.
- [2] Hakim, A.B. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1), (2016): 1-6.
- [3] Sabran, & Sabara, E. Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"*. Makasar: Universitas Negeri Makassar. (2019): 122-125.
- [5] Soni, Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Al Amien, J. Hasanuddin. Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1), (2018): 17-20.
- [6] Zailani, A. U., Perdananto, A., Nurjaya, & Sholihin. Pengenalan Sejak Dini Siswa SMP tentang Machine Learning untuk Klasifikasi Gambar dalam Menghadapi Revolusi 4.0. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), (2020): 7-15.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN